
COMMUNITY EMPOWERMENT DALAM MEWUJUDKAN DESA TANGGUH BENCANA (STUDY PADA DESA BAHARI MAKMUR KABUPATEN BUTON)**Oleh****Risno Alami Tarman¹, Anwar Sadat², L.M. Azhar Sa'ban³****^{1,2,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Buton****Email: risno.alami99@gmail.com****Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui community empowerment dalam mewujudkan desa tangguh bencana pada desa Bahari Makmur, Kabupaten Buton. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kualitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah semua pihak yang dapat memberikan informasi lengkap mengenai latar belakang dan keadaan sebenarnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian Community Empowerment Dalam mewujudkan Desa Tangguh Bencana (Study Pada Desa Bahari Makmur Kabupaten Buton). Masyarakat desa Bahari Makmur ingin desanya aman dari bencana yang bisa datang kapan saja, maka dari itu mereka mempersiapkan diri sebelum terjadi bencana dengan membentuk kelompok Keluarga Tangguh, desa Bahari Makmur melakukan pemberdayaan masyarakat sesuai tahapan pemberdayaan. Dalam sebuah forum tertentu, masyarakat desa Bahari Makmur secara bersama-sama mencari solusi untuk masalah atau kebutuhan yang paling penting untuk diselesaikan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Tangguh Bencana, Desa Bahari Makmur**PENDAHULUAN**

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Maarif, 2011).

Bencana banyak memberikan dampak dan kerugian pada hasil-hasil pembangunan suatu daerah. pemulihan pasca bencana dan tanggap darurat membutuhkan juga dana/anggaran yang tidak sedikit. dana/anggaran tersebut semestinya bisa dimanfaatkan untuk pembangunan nasional dan program-program pemberantasan kemiskinan yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu diwujudkan desa tangguh bencana yang memiliki kapabilitas dalam manajemen bencana,

diperlukan pengembangan kapasitas kelembagaan yang memadai. (Buchari 2017).

pemberdayaan masyarakat menekankan pembangunan masyarakat yang kompleks dan berkelanjutan. Ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi dan politik, tetapi juga melibatkan orientasi masyarakat-centered (berfokus pada masyarakat), partisipasi (partisipasi atau keterlibatan masyarakat), empowerment (pemberdayaan), dan keberlanjutan (keberlanjutan). Dengan kata lain, pemberdayaan bukan proses memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi pemandirian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan pribadi.

Desa tangguh bencana merupakan salah satu perwujudan dari tanggung jawab pemerintah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana. Program tersebut sejalan dengan strategi-strategi yang menjadi prioritas dalam Rencana

Nasional Penanggulangan Bencana (Renas PB: 2010-2014) antara lain penanggulangan bencana berbasis masyarakat, peningkatan peranan LSM dan organisasi mitra pemerintah, dan pemamduan program pengurangan risiko kedalam rencana pembangunan.

Desa Bahari Makmur terletak pada Kecamatan Siotapina, Kabupaten Buton. Desa ini adalah salah satu daerah pesisir yang merupakan daerah rawan bencana gelombang pasang sehingga daerah pesisir desa ini dalam beberapa tahun terakhir terendam banjir yang sangat cukup membahayakan masyarakat saat terjadinya bencana. Selain itu, keadaan masyarakat yang tidak tanggap terhadap akan bahaya dapat memicu banyaknya jumlah kerusakan bangunan rumah dan kehilangan harta benda yang berharga. Pada akhir tahun umumnya ombak di pesisir wilayah ini cukup keras, sehingga dapat menimbulkan gelombang yang bisa merusak rumah warga karena pada umumnya suku bajo tinggal di wilayah pesisir bahkan ada yang tinggal di atas air seperti yang ada di desa bahari makmur, gelombang tersebut selalu muncul ketika air laut pasang di barengi dengan angin yang cukup kencang.

Dengan itu masyarakat membentuk komunitas yang di sebut dengan Keluarga Taguh yang di harapkan dapat menjadikan masyarakat desa bahari makmur menjadi masyarakat yang tangguh terhadap bencana.

LANDASAN TEORI

pemberdayaan masyarakat dapat disamakan dengan proses pengembangan masyarakat yang bertujuan menjadikan masyarakat yang mampu dalam mendefinisikan dan memenuhi kebutuhan sendiri, serta memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya (Najiyati: 2005).

Pemberdayaan masyarakat dapat disamakan dengan proses pengembangan masyarakat yang bertujuan menjadikan masyarakat yang mampu dalam mendefinisikan dan memenuhi kebutuhan sendiri, serta

memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya (Najiyati: 2005).

Menurut Subejo (2013:59) mengartikan proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

H.A.W. Widjaja dalam (Khaidir Ali, 2020) Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat .

Bencana adalah suatu kejadian yang disebabkan oleh ulah manusia atau sebab-sebab alamiah yang dapat mengakibatkan hilangnya nyawa, kerusakan harta benda dan kerusakan lingkungan. Desa Tangguh Bencana (Destana) adalah desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan (Perka BNPB No.1 Tahun 2012).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif yang berbentuk informasi dari hasil wawancara mengenai perwujudan desa tangguh bencana di desa bahari makmur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah kegiatan mencermati dan mengamati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang

masalah yang dihadapi (Mahi M. Hikmat, 2011). Contoh, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Wawancara adalah teknik pencarian data/informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan (Mahi M. Hikmat, 2011). Contoh, mengadakan tanya jawab langsung ke responden dengan menggunakan kuisioner yang telah di persiapkan. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2017). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kamera hp atau sejenisnya. Contoh, mengambil gambar seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penelitian misalnya pada saat melakukan wawancara dengan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan desa tangguh bencana.

Berikut ini adalah data hasil penelitian yang secara sistematis telah diurutkan sesuai dengan konsep tahapan dalam pemberdayaan masyarakat:

1. Persiapan.

Para pemuda desa berkumpul untuk menyatukan keresahan yang sama yakni terkait potensi wilayah kawasan rawan bencana serta minimnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam hal pencegahan bencana di Desa Bahari Makmur. Masyarakat desa bahari makmur ingin desanya aman dari bencana yang bisa datang kapan saja, maka dari itu mereka mempersiapkan diri sebelum terjadi bencana dengan membentuk kelompok Keluarga Tangguh.

2. Pengkajian

Proses mencari permasalahan atau memenuhi kebutuhan komunitas terkait

sumber daya dikenal sebagai tahap pengkajian. Pengkajian dilakukan terhadap masyarakat dengan melibatkan mereka dalam proses identifikasi permasalahan. Pengkajian dilaksanakan sebelum memulai sebuah program. Program yang dimaksud meliputi program mitigasi sebelum, ketika, dan sesudah terjadinya bencana.

Kegiatan fokus grup diskusi adalah contoh pengkajian sebelum bencana. Sejumlah anggota masyarakat, kepala dusun dan organisasi pemuda berkumpul untuk berbicara tentang masalah dan kebutuhan masyarakat terkait penanggulangan bencana. Saat bencana terjadi, tim Keluarga Tangguh Desa Bahari Makmur akan pergi ke lokasi bencana dan melakukan penyelidikan dengan bantuan kepala dusun setempat. Tim akan bergerak untuk mengumpulkan data berdasarkan metrik tertentu, seperti jumlah korban, pengungsi, relawan, dan hewan yang terdampak. Selanjutnya, data evaluasi dapat dilaporkan kepada instansi terkait seperti BPBD dan Dinas Sosial, serta kepada relawan lainnya.

3. Alternatif Program dan Formulasi Rencana Aksi

Dalam sebuah forum tertentu, masyarakat desa bahari makmur secara bersama-sama mencari solusi untuk masalah atau kebutuhan yang paling penting untuk diselesaikan. Sangat penting untuk memutuskan jenis program apa yang akan dilaksanakan berdasarkan pendapat masing-masing anggota forum. Untuk melaksanakan sebuah program yang direncanakan dengan baik, Keluarga Tangguh Desa Bahari Makmur dan berbagai perwakilan masyarakat berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik. Keluarga Tangguh desa Bahari makmur tidak secara sepihak membuat keputusan tentang perencanaan program. Sangat penting untuk memulai partisipasi masyarakat sejak awal agar dapat terjadi kerjasama yang baik saling menopang antara Keluarga Tangguh dan masyarakat. Keluarga Tangguh Desa bahari makmur juga selalu membuat forum

pertemuan dan forum pertemuan tersebut bersifat santai dan non-formal. Forum non-formal sangat penting untuk mendorong masyarakat agar lebih terbuka saat berbicara tentang perencanaan program.

4. Implementasi

Dalam program pemberdayaan masyarakat, tahap implementasi adalah yang terpenting. Sesuai dengan program yang telah direncanakan, masyarakat dan pemberdaya harus bekerja sama dengan baik untuk mencapai transformasi sosial. Sesuai rencana, Keluarga Tangguh melakukan program penanggulangan bencana dengan melibatkan masyarakat. Keluarga Tangguh mengatakan bahwa masyarakat harus berpartisipasi secara aktif dan aktif dalam proses pelaksanaan program.

Beberapa program yang di jalankan Keluarga Tangguh desa Bahari Makmur antara lain :

- a) Bersih-bersih saluran air.
- b) Menjaga kelestarian bakau di pesisir pantai
- c) Edukasi dan sosialisasi kebencanaan
- d) Membuka forum diskusi tentang kebencanaan
- e) Pembuatan jalur evakuasi

5. Evaluasi

Selama tahap evaluasi, Keluarga Tangguh dan masyarakat meninjau program yang sedang atau sudah berjalan. Evaluasi dibuat menjadi catatan khusus untuk masing-masing pihak yang terlibat.

6. Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahap terakhir dalam sebuah pemberdayaan masyarakat. Pada langkah terakhir dalam pemberdayaan masyarakat ini, pemberdaya secara resmi "melepas" masyarakat, namun Keluarga Tangguh Desa Bahari Makmur belum melakukan langkah ini terhadap masyarakat desa. Karena para anggota Keluarga Tangguh berasal dari penduduk asli Desa Bahari Makmur yang tinggal di sana.

Dampak pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Di sini titik tolaknya adalah kesadaran bahwa setiap individu dan setiap komunitas memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara eksklusif. Masyarakat desa bahari makmur sadar akan pentingnya melakukan pemberdayaan untuk menciptakan masyarakat yang siap dalam menghadapi bencana.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Salah satu pengetahuan penting tentang bencana yang harus diketahui oleh masyarakat atau individu adalah tentang penyebab, gejala, dan tindakan yang harus diambil saat bencana terjadi. Ini menunjukkan bahwa Keluarga Tangguh Desa Bahari Makmur membantu masyarakat desa, terutama dalam hal pencegahan bencana.
3. Memperdayakan mengandung pula arti melindungi. Karena mereka tidak memiliki kekuatan untuk menghadapi yang kuat, yang lemah tidak boleh menjadi lebih lemah. Oleh karena itu, tujuan akhir adalah membebaskan masyarakat, memberikan kemampuan, dan membangun kemampuan untuk secara konsisten meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan adanya Keluarga Tangguh masyarakat meningkatkan kualitas diri tentang kebencanaan sehingga dapat melindungi diri masing-masing ketika terjadi bencana.

PENUTUP

Kesimpulan

Kelompok Keluarga Tangguh Desa Bahari Makmur menerapkan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana

secara sistematis. Persiapan, pengkajian, alternatif program, pembuatan rencana aksi, implementasi, dan evaluasi adalah semua langkah yang membentuk program ini. Anggota Keluarga Tangguh adalah warga lokal Desa Bahari Makmur, jadi tahap terminasi belum dilakukan.

Ada beberapa parameter kesiapsiagaan bencana yang dapat digunakan untuk mengukur dampak pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana oleh Keluarga Tangguh Desa Bahari Makmur. Parameter-parameter ini termasuk pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang bencana, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, sumber daya masyarakat, dan modal sosial. Hasilnya, meskipun alat sistem peringatan dini yang ada saat ini tidak memenuhi kelima parameter tersebut, Keluarga Tangguh Desa Bahari Makmur telah memenuhi kelima parameter tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. PT. Rineka Cipta.
- [2] Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- [3] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- [4] Maarif, S. (2011). Meningkatkan Kapasitas masyarakat dalam mengatasi risiko bencana kekeringan. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, 13(2), 65-73.
- [5] Buchari. (2017). Efek pemadatan tanah pada kesehatan tanah dan produktivitas tanaman: gambaran umum. *Ilmu Lingkungan dan Penelitian Pencemaran*, 24, 10056-10067.
- [6] Suharto, E. (2009). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat.
- [7] Rukminto, I. (2008). Intervensi komunitas pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- [8] Subejo. (2013). Pengaruh komitmen organisasi dan kekuatan identitas organisasi terhadap dampak perilaku kewargaan (OCB) terhadap kinerja pegawai pemadam kebakaran dan bencana di Jakarta Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen IOSR (IOSR-JBM)*, 10 (3), 30-36.
- [9] Sumodiningrat. (2004). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. Yogyakarta, Ghalia Indonesia.
- [10] Priambodo. (2013). *Panduan Praktis Menghadapi Bencana badai-banjir-gempa bumi-letusan gunung berapi, kerusakan massal-terror bom, kebakaran-polusi lingkungan*. Yogyakarta: Knisius.
- [11] Sudjana, N. (2005). *Metoda Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- [12] Hikmat, M. (2011). *Metoda Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [13] Khoiriah, S., Meylina, U., Hukum, F., Lampung, U., Meneng, G., & Lampung, B. (2017). *Analisis Sistem Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan. 1*.
- [14] Khaidir Ali, A. S. (2020). *Tata Kelola Pemerintahan Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Pematang Johar. 14*, 602–614.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN